

**STEREOTIP MASYARAKAT TERHADAP BUDAYA SIMEULUE DI
ASRAMA MAHASISWA KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

**DICKY PRATAMA
NIM. 180401072**

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

BANDA ACEH

2025

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 Dalam Dakwah dan Komunikasi

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam

Oleh:

DICKY PRATAMA

NIM. 180401072

Disetujui Oleh:

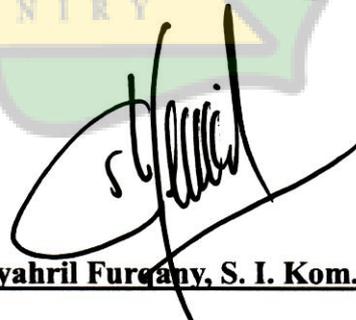
Pembimbing I

Pembimbing II



Anita, S Ag., M. Hum

NIP. 197109062009012002



Syahril Furqany, S. I. Kom., M. I. Kom

NIP. 198904282019031011

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

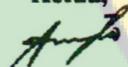
Diajukan Oleh

DICKY PRATAMA
NIM. 180401072

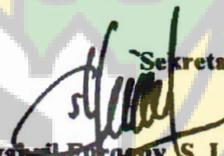
**Pada Hari/Tanggal
Kamis, 24 April 2025 M**

**Di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

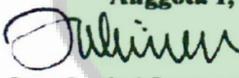
Ketua,


Anita, S Ag., M. Hum
Nip. 197109062009012002

Sekretaris,


Syahed Purqony, S. I. Kom., M. I. Kom
Nip. 198904282019031011

Anggota 1,


Drs. Syukri Syamaun, M. Ag
Nip. 1964123119966031006

Anggota 2,


Fitri Meliya Sari, S. I. Kom., M. I. Kom
Nip. 199006112020122015

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry


Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd
NIP. 19641220 198412 2 001



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Dicky Pratama

NIM : 180401072

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 24 April 2025

Menyatakan,



Dicky Pratama

NIM. 180401072

AR-RANIRY

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Stereotip Masyarakat Terhadap Budaya Simeulue di Asrama Mahasiswa Kota Banda Aceh” ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulisan skripsi ini merupakan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana S-1 pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya haturkan kepada ayah tercinta, Bapak Deni Muthia, dan ibu tercinta, Ibu Eva Ristia Agustin, yang telah menjadi sumber kekuatan dan semangat saya dalam menyelesaikan perjalanan ini. Terima kasih yang tak terhingga saya sampaikan kepada ibu yang selalu sabar mendampingi, menjadi tempat

curhat terbaik, memberikan nasihat penuh kasih, dan tak henti-hentinya mendoakan saya dalam setiap langkah kehidupan. Juga kepada ayah yang senantiasa bekerja keras dan berjuang tanpa kenal lelah demi memberikan yang terbaik untuk saya terima kasih atas cinta dan pengorbanan yang tiada batas. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada kedua adik saya, Yogi Wiranata dan Nadira Deva Azzahra, yang selalu memberi dukungan, semangat, dan tawa di tengah kepenatan. Kehadiran kalian menjadi pengingat bahwa saya tidak pernah sendiri dalam menghadapi tantangan ini.

2. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menuntut ilmu serta belajar di UIN Ar-Raniry.
3. Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Dr. Mahmuddin, S.Ag., M.Si. Dekan I, Fairus, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Sabirin, S.Sos.I., M.Si. selaku Wakil Dekan III.
4. Bapak Syahril Furqani, S.I.Kom., M.I.Kom selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
5. Ibu Hanifah, S.Sos I., M. Ag selaku sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi
6. Ibu Anita, S.Ag., M.Hum selaku Penasehat Akademik.
7. Ibu Anita, S.Ag., M.Hum selaku Pembimbing I dan Bapak Syahril Furqany, S.I.Kom., M.I.Kom selaku Pembimbing II, yang telah

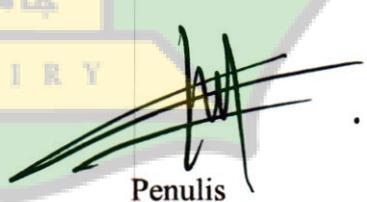
memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi selama proses penulisan skripsi ini.

8. Seluruh Dosen serta Staff pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Kepada kekasih hatiku, Ega Fitriana yang selalu hadir dengan kesabaran, cinta, dan dukungan tanpa henti. Terima kasih telah menjadi sosok yang setia mendampingi dalam setiap suka dan duka, memberikan semangat di saat lelah, dan menjadi sumber kekuatan dalam menyelesaikan perjalanan ini. Terimakasih telah hadir dalam hidupku, Perjalanan ini menjadi indah dan lebih bermakna karna mu.
10. Kepada kakek dan nenek tersayang, yang dengan doa dan kasih sayang yang tak pernah putus menjadi penerang dalam setiap langkahku. Terima kasih atas cinta, nasihat, dan ketulusan yang menjadi bagian dari kekuatanku hingga hari ini.
11. Kepada Abang Muslem, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesempatan dan kepercayaan yang telah diberikan kepada saya untuk bekerja di tengah masa perkuliahan. Kesempatan itu sangat berarti, bukan hanya membantu saya secara finansial, tetapi juga mengajarkan banyak hal tentang tanggung jawab, kerja keras, dan kemandirian. Dukungan Abang menjadi bagian yang sangatlah penting dalam perjalanan saya hingga akhirnya bisa menyelesaikan pendidikan ini.
12. Dan seluruh teman-teman Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2018 yang merupakan sahabat seperjuangan saat di bangku perkuliahan.

8. Seluruh Dosen serta Staff pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Dan seluruh teman-teman Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2018 yang merupakan sahabat seperjuangan saat di bangku perkuliahan.
10. Tidak lupa terimakasih saya ucapkan kepada teman seperjuangan kos kamaratas yang sama-sama menempuh perjuangan untuk memroleh gelar sarjana.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif, khususnya dalam pengembangan ilmu komunikasi antarbudaya dan pemahaman terhadap stereotip masyarakat terhadap budaya Simeulue.

Banda Aceh, 21 April 2025



Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	
LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	v
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Konsep	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Komunikasi Antar Budaya	11
B. Strootip Antarbudaya	14
C. Masyarakat.....	21
D. Budaya Mahasiswa	22
E. Studi tentang interaksi budaya di asrama.....	22
F. Teori yang digunakan	23
G. Penelitian Relevan	24
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Kehadiran Peneliti	29
C. Setting Penelitian	30
D. Sumber Data dan Informan Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Gambaran Umum Kota Banda Aceh	38
B. Hasil Penelitian	39
C. Hasil Triangulasi data	38
D. Pembahasan	51

BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	66
 DAFTAR PUSTAKA	 72



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Informan.....	39
------------------------------	----



ABSTRAK

Nama Dicky Pratama
Nim 180401072
Judul Skripsi Stereotip masyarakat terhadap budaya Simeulue di asrama mahasiswa Kota Banda Aceh
Jurusan/Fakultas Komunikasi dan Penyiaran Islam/ Dakwah dan Komunikasi

Penelitian ini berjudul **“Stereotip Masyarakat Terhadap Budaya Simeulue di Asrama Mahasiswa Kota Banda Aceh”** membahas tentang bagaimana stereotip masyarakat Kota Banda Aceh terhadap budaya Simeulue di kalangan mahasiswa yang tinggal di asrama, serta faktor-faktor yang memengaruhi adanya stereotip tersebut. Rumusan masalah penelitian ini yaitu Bagaimana stereotip positif dan negatif serta pola interaksi masyarakat terhadap mahasiswa di Asrama IPPELMAS Kota Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk memahami kesan masyarakat terhadap budaya Simeulue berdasarkan pengalaman mahasiswa di asrama IPPELMAS Kota Banda Aceh, dan menganalisis bagaimana masyarakat sekitar berinteraksi dengan mahasiswa di asrama IPPELMAS Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dan memperoleh data dengan melakukan wawancara dan observasi. Penelitian ini menggunakan teori komunikasi antarbudaya dan stereotip untuk menganalisis proses terbentuknya stereotip dan faktor-faktor yang memengaruhi stereotip terhadap mahasiswa Simeulue. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa masyarakat Kota Banda Aceh memiliki berbagai stereotip terhadap mahasiswa Simeulue, baik stereotip positif maupun negatif. Stereotip masyarakat Kota Banda Aceh terhadap mahasiswa Simeulue tidak terlepas dari interaksi yang terjadi di lingkungan asrama dan Kota Banda Aceh. Selain itu, stereotip juga didapatkan dari lingkungan sosial dan media massa. Stereotip negatif diantaranya yaitu anggapan bahwa bahasa Simeulue terdengar aneh dan adanya stigma terkait dengan praktik ilmu hitam. Adapun stereotip positif meliputi anggapan bahwa mahasiswa Simeulue memiliki solidaritas yang tinggi dan kuat dalam menjaga tradisi. Faktor-faktor yang memengaruhi stereotip ini adalah perbedaan budaya, kurangnya informasi, pengalaman pribadi, serta pengaruh lingkungan sosial dan media massa. Kesimpulan penelitian ini adalah pentingnya komunikasi antarbudaya yang efektif untuk mengurangi prasangka dan meningkatkan pemahaman antara masyarakat Kota Banda Aceh dan mahasiswa Simeulue. Penelitian ini merekomendasikan perlunya program-program yang mempromosikan dialog dan pertukaran budaya untuk mengurangi stereotip negatif.

Kata Kunci : Budaya Simeulue, Interaksi Sosial, Komunikasi Antarbudaya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman budaya, bahasa, dan suku bangsa. Keberagaman ini menjadi identitas nasional sekaligus tantangan dalam menjalin hubungan sosial yang harmonis di tengah masyarakat. Dalam realitas kehidupan sosial, keberagaman tersebut tidak jarang menimbulkan kesalahpahaman, stereotip, bahkan diskriminasi terhadap kelompok tertentu. Salah satu contoh nyata dapat ditemukan pada pengalaman mahasiswa asal Simeulue yang menempuh pendidikan di Kota Banda Aceh.

Mahasiswa Simeulue sering kali menghadapi stereotip negatif dari sebagian masyarakat sekitar. Salah satu bentuk stereotip yang muncul adalah anggapan bahwa bahasa yang digunakan oleh masyarakat Simeulue terdengar seperti “bahasa burung”. Hal ini disebabkan oleh perbedaan dialek yang khas dan unik yang dimiliki oleh masyarakat Simeulue dibandingkan dengan dialek bahasa Aceh. Meskipun bagi sebagian orang anggapan ini dianggap sebagai lelucon, namun ketika diucapkan oleh orang yang belum dikenal atau tidak memiliki kedekatan emosional, hal tersebut dapat menimbulkan rasa tersinggung dan menjadi pemicu konflik sosial.

Tidak hanya itu, masyarakat Simeulue juga kerap dikaitkan dengan praktik ilmu hitam atau sihir. Berdasarkan pengalaman peneliti saat berdialog dengan beberapa orang, ditemukan bahwa masih ada individu yang enggan berkunjung ke

Simeulue karena merasa takut terhadap citra negatif tersebut. Stereotip semacam ini menjadi

bentuk prasangka budaya yang tidak hanya menyudutkan suatu kelompok, tetapi juga menghambat proses komunikasi antarbudaya.

Stereotip tersebut bisa menjadi hal negatif terhadap orang yang berasal dari Kabupaten Simeulue. Sehingga dikhawatirkan akan mengarah pada sikap dan perilaku negatif terhadap orang Simeulue dan apabila kebenaran akan stereotip tersebut benar-benar terjadi pada individu tentunya tuduhan akan secara langsung pada orang Simeulue yang belum tentu kebenarannya, sehingga menimbulkan kesalahpahaman ¹

Dengan latar belakang yang sudah melekat di dalam diri mereka, termasuk tata cara komunikasi yang telah terekam secara baik pada diri mahasiswa Simeulue, kemudian diharuskan memasuki suatu lingkungan baru dengan latar belakang yang berbeda sehingga mereka merasa menjadi orang asing di lingkungan itu. Dari segi bahasa, mahasiswa Simeulue sedikit kesulitan dalam berkomunikasi dengan lingkungan baru mereka di Kota Banda Aceh, hal demikian dikarenakan di Kabupaten Simeulue mereka tidak menggunakan bahasa Aceh walaupun masih dalam satu Provinsi Aceh. Masyarakat kabupaten Simeulue menggunakan empat bahasa yang berbeda yaitu bahasa Leukon, Devayan, Simolol, dan bahasa Jame. Hampir di setiap kecamatan pada kabupaten Simeulue

¹ Nurja, Nur Anisa, *Pengaruh Stereotip Terhadap Perilaku Sosial di Kabupaten Simeulue*, (Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 3 No. 3, Agustus 2018). Hal 45.

memiliki bahasa yang berbeda dimana perbedaan bahasa dalam satu pulau dapat juga memicu kesalahpahaman antar masyarakat Simeulue sendiri.²

Manusia adalah makhluk sosial dan juga individu yang selalu berhubungan dengan orang lain. Manusia ingin mengetahui apa yang terjadi di sekitar mereka dan bahkan di dalam diri mereka. Manusia yang normal akan selalu terlibat komunikasi dalam melakukan interaksi dengan sesamanya sepanjang hidupnya. Menurut Tubbs dan Moss, komunikasi adalah proses pembentukan makna diantara dua orang atau lebih. Komunikasi mempunyai dua tujuan, yaitu untuk pertukaran informasi dan mempengaruhi orang lain.³ Cara berkomunikasi bisa dipengaruhi oleh bahasa, aturan norma yang ada pada masing-masing budaya. Sehingga dalam setiap kegiatan komunikasi kita dengan orang lain selalu mengandung potensi komunikasi antar budaya, karena kita akan selalu berada pada budaya yang berbeda dengan orang lain, seberapa pun kecilnya perbedaan itu.

Budaya yang membedakan dua etnis yang berbeda di suatu wilayah. Seperti halnya masyarakat kota Banda Aceh dan mahasiswa Simeulue yang memiliki kebudayaan, agama, adat istiadat dan seni yang berbeda. Namun kekompakan dalam berinteraksi tetap ada walaupun berbeda budaya, sebagaimana dalam islam sebagai agama yang solutif memberikan solusi atas permasalahan-permasalahan tersebut. Solusi yang ditawarkan adalah tuntunan etika pergaulan yang diwahyukan dalam Al-Qur'an, salah satunya pada Q.S Al-Hujurat: 13.

² <https://dlh.simeuluekab.go.id/halaman/tentang-simeulue>, diakses pada tanggal 02 Juli 2023

³ Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
 أَنْفَاكُمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Wahai manusia! sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa, sungguh, Allah maha mengetahui, Mahateliti. (Q.S Al-Hujurat: 13)⁴

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa Allah SWT. Menceritakan kepada manusia bahwa dia telah menciptakan mereka dari diri yang satu dan darinya Allah menciptakan istrinya, yaitu Adam dan Hawa, kemudian dia menjadikan mereka berbangsa-bangsa. Pengertian bangsa dalam bahasa Arab adalah sya’bun yang artinya lebih besar daripada kabilah, sesudah kabilah terdapat tingkatan-tingkatan lainnya yang lebih kecil seperti fasa-il (puak), ‘asya-ir (Bani), ‘ama-ir, Afkhad, dan lain sebagainya. Menurut suatu pendapat, yang dimaksud dengan syu’ub ialah kabilah-kabilah yang non-Arab. Sedangkan yang dimaksud dengan kabilah-kabilah ialah khusus untuk bangsa Arab, seperti halnya kabilah Bani Israil disebut Asbat. Keterangan mengenai hal ini telah dijabarkan dalam mukadimah terpisah yang sengaja kami himpun dalam kitab Al-Asybah karya Abu Umar Ibnu Abdul Bar, juga dalam mukadimah kitab yang berjudul Al-Qasdu Wal Umam fi Ma’rifati Ansabil Arab wal’Ajam. Pada garis besarnya semua manusia bila ditinjau dari unsur kejadiannya yaitu tanah liat sampai dengan Adam a.s dan

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2015), Q.S. Al-Hujurat: 13 diakses pada 10 april 2024

Hawa sama saja. Sesungguhnya perbedaan keutamaan diantara mereka karena perkara agama, yaitu ketaatannya kepada Allah dan Rasul-Nya. Karena itulah sesudah melarang perbuatan menggunjing dan menghina orang lain, Allah SWT berfirman mengingatkan mereka bahwa mereka adalah manusia yang mempunyai martabat yang sama.⁵

Membahas soal perbedaan budaya, Indonesia adalah negara kepulauan, dimana dari setiap pulau mempunyai suatu kebudayaan yang menjadi ciri khas dari pulau tersebut. Tanpa terkecuali komunikasi antar budaya sering terjadi di provinsi Aceh, khususnya Kota Banda Aceh. Salah satu contoh terkait komunikasi antar budaya adalah banyaknya mahasiswa dari Simeulue yang menempuh pendidikan di Kota Banda Aceh. Dalam hal beradaptasi tentu saja mahasiswa Simeulue memiliki banyak kesulitan. Konflik komunikasi antar budaya diawali dengan prasangka sosial yang berujung timbulnya stereotip masyarakat terhadap masyarakat Simeulue. Hal demikian terjadi karena mahasiswa atau masyarakat yang berasal dari Simeulue dipandang mempunyai ilmu sihir oleh masyarakat sekitar.⁶ Stereotip tersebut bisa menjadi hal negatif terhadap orang yang berasal dari Kabupaten Simeulue. Sehingga dikhawatirkan akan mengarah pada sikap dan sudut pandang negatif terhadap orang Simeulue, apabila kebenaran akan stereotip tersebut benar-benar terjadi pada individu tentunya tuduhan akan secara langsung pada orang Simeulue yang belum tentu orang Simeulue yang melakukannya sehingga menimbulkan kesalahpahaman.⁷

⁵ Gtaf.org *Al-Qur'an dan Tafsir* By Word diakses pada tanggal 2 Agustus 2023

⁶ Wawancara langsung dengan Azhari warga Gampong Batoh pada tanggal 16 Oktober 2023

⁷ Ibid. hlm 45

Perbedaan pemahaman budaya dapat menimbulkan resiko yang fatal, setidaknya akan menimbulkan komunikasi yang tidak lancar bahkan menimbulkan stereotip yang menyebabkan prasangka terhadap mahasiswa atau masyarakat Simeulue. Sikap seperti ini seringkali terlihat ketika seseorang menilai orang lain pada basis kelompok etnis tertentu. Terhadap semuanya itu merupakan penghambat dalam terjalannya komunikasi antarbudaya yang berbeda. Dengan demikian perbedaan-perbedaan budaya mahasiswa atau masyarakat Simeulue menunjukkan perilaku komunikasi yang sesuai dengan anggota masyarakat sekitar. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut dan mengambil judul tentang **“STEREOTIP MASYARAKAT TERHADAP BUDAYA MAHASISWA DI ASRAMA SIMEULUE KOTA BANDA ACEH”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja stereotip positif dan negatif yang terkait dengan cara hidup, nilai-nilai atau perilaku mahasiswa di asrama IPPELMAS Kota Banda Aceh?
2. Bagaimana masyarakat sekitar berinteraksi dengan mahasiswa di asrama IPPELMAS Kota Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk memahami stereotip-stereotip apa saja yang ada, baik yang positif maupun negatif, terkait dengan cara hidup,

nilai-nilai, atau perilaku mahasiswa di asrama Simeulue Kota Banda Aceh.

2. Tujuan penelitian ini untuk melihat bagaimana mahasiswa Simeulue berinteraksi dengan masyarakat sekitar, apakah ada keterbukaan, ketegangan, atau saling memahami antara kedua belah pihak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi mengenai perilaku komunikasi antara mahasiswa dengan masyarakat sekitarnya, serta diharapkan menjadi masukan bagi penelitian lebih lanjut mengenai perilaku komunikasi.

2. Manfaat Praktis

Memberikan pemahaman mengenai perkembangan proses komunikasi antar budaya pada mahasiswa Simeulue dengan masyarakat, sehingga penelitian ini dapat membantu evaluasi proses komunikasi antar budaya pada mahasiswa pendatang.

E. Definisi Konsep

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memberikan penafsiran serta memudahkan dalam memahami maksud dari judul skripsi, maka perlu menguraikan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi sebagai berikut.

1. Stereotip

Stereotip merupakan suatu pandangan atau penilaian seseorang yang cenderung berprasangka terhadap sekelompok tertentu. Menurut Kornblum,

stereotip merupakan citra yang kaku mengenai suatu kelompok rasa tahu budaya yang dianut tanpa memperhatikan kebenaran citra tersebut.⁸

Hakikat stereotip yaitu cara utama untuk menyederhanakan dunia sosial dengan mengurangi pemrosesan (berpikir) yang seharusnya dilakukan saat bertemu orang baru. Melalui stereotip, dapat disimpulkan bahwa seorang memiliki serangkaian karakteristik dan kemampuan yang dianggap dimiliki sama oleh semua anggota sekelompok tersebut. Sehingga stereotip sendiri mengarah pada kategorisasi sosial. Hal ini menjadi alasan untuk sikap prasangka kepada anggota kelompok maupun kelompok lain.

2. Masyarakat

Dalam kamus bahasa Indonesia masyarakat berarti sehimpunan manusia yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan yang tertentu; orang banyak, khalayak ramai.⁹ Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah sosiologinya adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui saling interaksi diantara warganya.

Selo Soemardjan menyatakan bahwa masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan. Dari istilah masyarakat, maka ditarik pengertian bahwa pandangan masyarakat adalah cara pandang seseorang dalam menilai suatu objek tertentu menyangkut apa saja yang diinderanya. Dalam

⁸ Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia 2000), Hal 116.

⁹ Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia, 2003). Hal 276

kehidupan sosial, cara pandang akan selalu timbul dari individu sesuai dengan fenomena sosial yang mereka alami.¹⁰

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab, dengan sistematika sebagai berikut: Bab satu merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang menjelaskan bahwa Indonesia terdiri dari berbagai suku serta dialek bahasa dan awal mula permasalahan yang akan dikaji dalam skripsi, rumusan masalah terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab, tujuan penelitian merupakan tujuan yang akan dijawab dalam skripsi, manfaat penelitian membahas tentang manfaat penelitian secara teoritis dan secara praktis, definisi konsep menjelaskan berbagai pengertian dari variabel-variabel dalam skripsi seperti stereotip, bahasa, masyarakat serta sistematik penulisan yang menjelaskan rincian penulisan dalam skripsi mulai dari bab satu sampai bab lima.

Bab dua merupakan kajian Pustaka membahas tentang kerangka teoritik yang didalamnya membahas tentang stereotip masyarakat terhadap budaya simeulue di asrama mahasiswa Kota Banda Aceh, awal mula stereotip pada kedua daerah tersebut dan pengertian stereotip secara umum, perbedaan suka, dan bahasa serta membahas teori yang digunakan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab tiga membahas tentang metodologi penelitian yang akan digunakan pada saat melakukan penelitian, seperti jenis penelitian, kehadiran peneliti, setting penelitian, sumber data, pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

¹⁰ *Ibid.* hal 132-133

Bab empat membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan, pada bab menjelaskan tentang stereotip masyarakat terhadap budaya simeulue di asrama mahasiswa Kota Banda Aceh. Penelitian ini mencakup gambaran umum lokasi penelitian, hasil wawancara dengan mahasiswa di asrama mahasiswa Simeulue Kota Banda Aceh.

Bab lima penutup memuat beberapa kesimpulan dari pembahasan-pembahasan sebelumnya dan yang terakhir dikemukakan saran-saran sebagai bagian akhir dari penelitian. Sedangkan tata cara penulisan dan penyusunan skripsi ini berpedoman penuh pada buku panduan penulisan skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

